

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF DESA TELUK JAYA DAN DESAN TANAH BARU KECAMATAN PAKIS JAYA KABUPATEN KARAWANG**

#### **A. Desa Teluk Jaya**

##### **1. Sejarah**

Desa Teluk Jaya adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat Barat yang mana pada awal terbentuknya Desa Teluk Jaya adalah hasil dari pemekaran Desa Teluk Buyung dan Telaga Jaya. Persiapan pemekaran Desa dimulai pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2006. Dan baru diresmikan sebagai Desa Teluk Jaya pada tahun 2007. Saat ini Desa Teluk Jaya dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Nursan.<sup>1</sup>

##### **2. Kondisi Geografis**

Letak geografis Desa Teluk Jaya berada pada  $107^{\circ} 53' 50.3736''$  Bujur Timur dan  $-6^{\circ} 53' 21.8034''$  Lintang Selatan. Luas wilayah Desa Teluk Jaya adalah  $= 4,70 \text{ km}^2$ <sup>2</sup> atau 505,12 ha, terdiri dari tanah sawah 415 ha, tanah darat / kebun 38 ha dan wilayah pemukiman 52,12 ha., dengan batas - batas desa sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020.

<sup>2</sup> BPS Kabupaten Karawang, *Kabupaten Karawang dalam Angka 2020: Karawang Regency in Figure*, (Karawang: BPS Kabupaten Karawang, 2020), h. 37.

- a. Sebelah Utara : Desa Telaga Jaya Kec. Pakis Jaya
- b. Sebelah Timur : Desa Teluk Buyung Kec. Pakis Jaya
- c. Sebelah Selatan : Sungai Citarum dan Kabupaten Bekasi
- d. Sebelah Barat : Desa Tanah Baru Kec. Pakis Jaya<sup>3</sup>

Letak Desa Teluk Jaya yang berada di hampir ujung utara Kabupaten Karawang, membuat jarak antara Desa dan pusat pemerintahan daerah cukup jauh. Hal ini bisa dilihat dari rincian orbitrase atau jarak dari pusat pemerintahan berikut ini:

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 4,5 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 54,7 Km
- c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 184 Km
- d. Jarak dari Pusat Pemerintahan Negara : 200 Km<sup>4</sup>

Desa Teluk Jaya merupakan desa yang menghasilkan produk pertanian baik padi maupun dari hasil perkebunan lain, dengan kondisi tersebut dapat dilihat dari tataguna tanah yang mayoritas lahan pesawahan desa yang sangat cocok untuk memacu produktivitas padi karena ditunjang lahan yang subur dan irigasi/pengairan yang sangat memadai. Selain padi Desa Teluk Jaya merupakan Desa penghasil buah mangga di Kecamatan Pakis Jaya.

Sama dengan Desa Tanah Baru, Desa Teluk Jaya juga dilalui oleh 1 (satu) aliran sungai alam besar yaitu Sungai Citarum. Sungai ini merupakan batas wilayah alam dengan Desa tetangga yaitu Desa Jayasakti Kabupaten Bekasi. Selain sungai alam, Desa Teluk jaya juga memiliki 1 buah saluran irigasi yang

---

<sup>3</sup> Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020.

<sup>4</sup> Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020.

cukup besar yang pemanfaatannya pokoknya adalah untuk pengairan Sawah.

Aliran irigasi ini juga dimanfaatkan juga untuk keperluan perikanan. Dari sungai alam dan irigasi ini dibuat saluran-saluran tersier yang menjangkau hampir ke seluruh wilayah Desa Teluk Jaya baik ke wilayah pesawahan maupun ke pemukiman-pemukiman penduduk.

Sesuai dengan bentuk morfologinya Desa Teluk Jaya terdiri dari dataran rendah yang mempunyai temperatur udara rata-rata 27°C dan maksimum 37 °C dengan tekanan udara rata-rata 0,01 milibar, penyinaran matahari 66 % dan kelembaban nisbi 80 %.<sup>5</sup>

Bentuk tanah di Desa Teluk Jaya berbentuk dataran yang relatif rata dengan sebagian besarnya merupakan batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan-bahan lepas terutama endapan laut dan aluvium vulkanik serta memiliki ketinggian permukaan tanah  $\pm 8$  m. di atas permukaan laut. Sementara jenis tanah di Desa Teluk Jaya termasuk pada jenis konfigurasi vertisol tanah liat yang mengembang pada waktu basah dan pecah-pecah pada waktu kering.

Curah hujan tahunan merujuk pada data curah hujan Kecamatan Pakis Jaya adalah sekitar 2.102 mm/tahun. Pada bulan Januari sampai April bertiup angin Muson laut dan sekitar bulan Juni bertiup angin Muson tenggara. Kecepatan angin

---

<sup>5</sup> Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020.

antara 30 – 35 km/jam, lamanya tiupan rata-rata 5 sampai 7 jam.<sup>6</sup>

### 3. Kondisi Demografis

Desa Teluk Jaya merupakan sebuah Desa di Kabupaten Karawang yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Bekasi di sebelah barat. Oleh karenanya mayoritas penduduk Desa Teluk Jaya adalah Suku Betawi dengan presentase 79% dari total jumlah penduduk, kemudian disusul oleh Suku Sunda dengan presentase 18% dari total jumlah penduduk dan suku terakhir adalah suku Jawa yang hanya ada 2% dari total jumlah penduduk.<sup>7</sup>

Berdasarkan data Administrasi Kependudukan Desa Teluk Jaya per 31 September 2020 jumlah Kepala Keluarga di Desa Teluk Jaya adalah 1.576 KK dengan total penduduk sebanyak 6.299 jiwa. Jika dirinci berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, maka akan dapat dilihat tabel sebagai berikut:<sup>8</sup>

| <b>UMUR</b><br>( Tahun ) | <b>LAKI-LAKI</b><br>(Jiwa) | <b>PEREMPUAN</b><br>(Jiwa) | <b>JUMLAH</b><br>(Jiwa) |
|--------------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------|
| 0 – 5                    | 328                        | 347                        | 675                     |
| 6 – 10                   | 307                        | 323                        | 630                     |
| 11 – 15                  | 415                        | 305                        | 720                     |
| 16 – 20                  | 304                        | 315                        | 619                     |

---

<sup>6</sup> Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020.

<sup>7</sup> Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020.

<sup>8</sup> Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020.

|               |              |              |              |
|---------------|--------------|--------------|--------------|
| 21 – 25       | 270          | 292          | 562          |
| 26 – 30       | 278          | 240          | 518          |
| 31 – 35       | 250          | 274          | 524          |
| 36 – 40       | 208          | 232          | 440          |
| 41 – 45       | 211          | 208          | 419          |
| 46 – 50       | 176          | 189          | 365          |
| 51 – 55       | 136          | 112          | 248          |
| 56 – 60       | 117          | 101          | 218          |
| 61 – 65       | 70           | 65           | 135          |
| 66 – 70       | 46           | 70           | 116          |
| ➤ 70          | 40           | 70           | 110          |
| <b>JUMLAH</b> | <b>3.867</b> | <b>3.647</b> | <b>6.299</b> |

*Sumber Data : Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020*

Berikut ini adalah penduduk Desa Teluk Jaya berdasarkan Agama yang dianut:

| No | Agama     | Penduduk | Prosentase |
|----|-----------|----------|------------|
| 1  | Islam     | 6.299    | 100 %      |
| 2  | Katolik   | -        | -          |
| 3  | Protestan | -        | -          |
| 4  | Hindu     | -        | -          |
| 5  | Budha     | -        | -          |

*Sumber Data : Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat, masyarakat Desa Teluk Jaya termasuk kedalam katagori masyarakat yang agamis. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Teluk Jaya yang

100% memeluk agama Islam, terlihat dengan banyaknya sarana peribadatan, Majlis Ta'lim dan lembaga lainnya seperti Madrasah.

Apabila ditinjau dari tingkat pendidikan, penduduk di Desa Teluk Jaya terbilang masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari tabel di bawah ini yang menunjukkan penduduk dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar menempati jumlah terbesar disusul lulusan Sekolah Menengah Pertama. Bahkan, dilihat dari data terbaru, di Desa Teluk Jaya masih terdapat penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar. Berikut adalah rinciannya:

| <b>No.</b> | <b>TINGKAT PENDIDIKAN</b> | <b>JUMLAH</b> |
|------------|---------------------------|---------------|
| 1          | Tidak Tamat SD            | 297           |
| 2          | Tamat SD/Sederajat        | 1.793         |
| 3          | Tamat SMP/Sederajat       | 986           |
| 4          | Tamat SMA / Sederajat     | 397           |
| 5          | Tamat D1                  | 0             |
| 6          | Tamat D2                  | 0             |
| 7          | Tamat D3                  | 10            |
| 8          | Tamat S1 (Sarjana)        | 20            |
| 9          | Tamat S2 (Magister)       | 5             |
| 10         | Tamat S3 (Doktoral)       | 0             |

*Sumber Data : Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020*

Pendidikan menjadi salah satu penentu bagi penduduk untuk mendapat pekerjaan. Mayoritas penduduk Desa Teluk Jaya bermata pencaharian sebagai petani baik itu sebagai

pemilik sawah ataupun hanya sebagai penggarap. Tentunya hal ini dipengaruhi pula oleh luasnya lahan sawah di Desa ini. Meskipun di sisi lain terdapat pula jenis mata pencaharian lain. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan:

| <b>NO.</b> | <b>JENIS PEKERJAAN</b>       | <b>JUMLAH</b> |
|------------|------------------------------|---------------|
| 1          | Pegawai Negeri Sipil         | 42            |
| 2          | TNI/POLRI                    | 3             |
| 3          | Pegawai Swasta               | 94            |
| 4          | Wirasaha / Pedagang          | 194           |
| 5          | Petani (Pemilik Sawah/Kebun) | 780           |
| 6          | Jasa Pertukangan             | 26            |
| 7          | Buruh Tani                   | 1.127         |
| 8          | Pensiunan                    | 33            |
| 9          | Nelayan                      | 40            |
| 10         | Usaha Percetakan Batu Bata   | 5             |

*Sumber Data: Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020*

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk dengan mata pencaharian sebagai buruh tani merupakan yang terbanyak dari jenis mata pencaharian lainnya. Ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan di sana. Faktor lainnya hampir sama dengan Desa Teluk Jaya yakni jauhnya jarak dengan wilayah industri yang berada di daerah perkotaan, sehingga untuk angkatan kerja lulusan Sekolah Menengah Atas atau sederajat pun masih sulit untuk bisa merasakan bekerja di perusahaan atau PT.

Jauhnya jarak dengan wilayah industri tidak membuat penduduk Desa Teluk Jaya kehilangan semangat untuk mencari nafkah. Dibuktikan dengan jumlah wirausaha yang menempati jumlahnya cukup banyak di Desa Teluk Jaya. Berdasarkan pengamatan, banyak terdapat jenis usaha di Desa Teluk Jaya, seperti konveksi celana anak, usaha percetakan batu bata, jasa vermak atau penjahit keliling, dan usaha penggilingan padi yang terbilang besar. Di samping itu banyak pula angkatan kerja yang memutuskan untuk berwirausaha sebagai pedagang.

#### **4. Kondisi Sosiologis**

Kondisi sosiologis merupakan kondisi yang menggambarkan keadaan sosial di masyarakat. Kondisi sosiologis di Desa Teluk Jaya dapat dilihat dari beberapa aspek. Yakni keagamaan, ekonomi dan pendidikan.

##### **1. Keagamaan**

Masyarakat Desa Teluk Jaya termasuk katagori masyarakat agamis. 100 % masyarakat desa Teluk Jaya memeluk agama Islam,. Selain itu, di Desa ini terdapat banyak sarana peribadatan (masjid dan mushola), Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim dan lembaga lainnya.

Desa Teluk Jaya merupakan satu Desa yang penduduknya terbilang taat kepada ajaran agama Islam dengan berbagai macam tradisi keagamaannya. Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang senantiasa diikuti oleh masyarakat Desa Teluk Jaya. Seperti pengajian rutin, acara Tahlilan manakala ada salah satu anggota masyarakat yang



meninggal dunia dan kegiatan peringatan Hari Besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. yang hampir setiap masjid dan mushola di Desa Teluk Jaya selalu mengadakannya.

## 2. Ekonomi

Kondisi perekonomian Desa Teluk Jaya pada setiap tahunnya semakin meningkat secara signifikan dan terus berkembang hal ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak khususnya Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan dan Perkebunan serta Dinas terkait yang kegiatan dan bantuan di wilayah Desa Teluk Jaya yang sangat banyak memberikan perbaikan ekonomi bagi masyarakat dengan memberikan bantuan bibit padi unggul, bantuan handtraktor, dan bantuan lainnya sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat

Perekonomian yang ada di Desa Teluk Jaya merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa. Selain mayoritas penduduk sebagai petani di Desa Teluk Jaya terdapat usaha-usaha warung, toko, home industri, konveksi celana anak, usaha percetakan batu bata, jasa vermak atau penjahit keliling, dan usaha penggilingan padi yang terbilang besar. Di samping itu banyak pula angkatan kerja yang memutuskan untuk berwirausaha sebagai pedagang.

Potensi di bidang pertanian dan perkebunan merupakan potensi unggulan yang terdapat di Desa Teluk Jaya. Adanya sungai dan irigasi di Desa Teluk Jaya dijadikan sumber pengairan utama bagi masyarakat petani di Desa

Teluk Jaya sehingga pada saat musim kemarau dapat menjadi sumber cadangan air yang cukup memadai untuk kebutuhan petani dalam mengairi sawah dan ladangnya.

Lahan pesawahan dan kebun yang luas di desa Teluk Jaya menjadikan Penduduk banyak bermata pencaharian sebagai petani. Selain menjadi mata pencaharian utama penduduk, lahan pesawahan yang luas ini pun telah menjadikan desa Teluk Jaya sebagai Desa dengan Potensi sebagai penghasil Padi yang besar. Selain padi, di Desa Teluk Jaya terdapat pula hasil kebun yang menjadi unggulan Desa yaitu buah mangga.

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecerdasan dan kecakapan manusia. Selanjutnya tingkat kecakapan tersebut akan mendorong tumbuhnya keterampilan bekerja dan berwirausaha. Akhirnya, akan membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan baru guna mengatasi masalah pengangguran.

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Teluk Jaya sebetulnya terbilang cukup. Di desa ini terbanyak lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga ke Sekolah Menengah Atas. Hanya saja ini belum berbanding lurus dengan lulusan-lulusannya. Mayoritas warga hanya sampai tamat Sekolah

Dasar. Memang sudah banyak pula diantara penduduk yang berhasil tamat SMA/SMK. Namun jumlahnya tidak lebih banyak dari mereka yang tamat SD dan SMP. Apabila dipersentasekan berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Teluk Jaya kebanyakan penduduk hanya memiliki pendidikan formal pada level Sekolah Dasar 35%, Pendidikan menengah SMP atau sederajat 22%, SMA atau sederajat 17%, dan Perguruan Tinggi 4%.<sup>9</sup>

#### 4. Perkawinan

Masyarakat Desa Teluk Jaya sedikit banyaknya sudah memiliki kesadaran terhadap dunia rumah tangga yang harus dipersiapkan dengan baik dan penuh perhitungan. Mayoritas pemuda di Teluk Jaya lebih memilih mencari pengalaman terlebih dahulu dengan cara bekerja dan melanjutkan pendidikan.

Undang-undang No. 16 Tahun 2019 yang telah diberlakukan sejak satu tahun kebelakang telah dipatuhi dengan cukup baik di Desa Teluk Jaya. Dari lebih kurang 50 pasangan yang melapor ke Desa untuk melaksanakan pernikahan di tahun 2020 sampai dengan bulan oktober ini hanya ada 1 yang menikah di bawah umur. Hal ini menjadi sebagai dampak dari masifnya sosialisasi yang dilakukan di berbagai kesempatan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020.

<sup>10</sup> Alatas, Amil/P3N Desa Teluk Jaya Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 24 Oktober 2020.

Kasus pernikahan dini di Desa Teluk Jaya sejauh ini baru ada satu pasangan yang melapor ke amil atau P3N. hal ini menjadi bukti sudah cukup baiknya pelaksanaan Undang-undang No. 16 Tahun 2019 itu sendiri. Akan tetapi di akhir tahun nanti akan ada dua pasangan yang sudah melapor secara lisan, bahwa akan melaksanakan pernikahan yang dimana pada setiap pasangan tersebut terdapat calon mempelai yang masih berusia di bawah ketentuan undang-undang. Dengan alasan yang berbeda satu pasangan dijodohkan dan satu pasangan lainnya atas dasar kehendak sendiri agar terhindar dari perbuatan zina dan merasa sudah siap menikah.<sup>11</sup>

Pernikahan dini atau menikahi anak yang usianya masih di bawah ketentuan undang-undang perkawinan, bagi mereka yang menjadi narasumber yang penulis wawancara merupakan suatu jalan untuk mendatangkan kebaikan. Meskipun pada pelaksanaannya ada aturan yang dilanggar.

Agus menuturkan bahwa melakukan pernikahan dini atau menikah muda bukanlah suatu perbuatan yang merugikan orang lain apabila dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Karena dalam agama pun tidak melarang adanya pernikahan di usia muda. Meskipun memang awalnya disebabkan oleh hal yang tidak diinginkan, akan tetapi dari pada potensi dosa tersebut dilakukan berkepanjangan maka jalan satu-satunya adalah dengan

---

<sup>11</sup> Alatas, Amil/P3N Desa Teluk Jaya Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 24 Oktober 2020.

menikah dan berusaha memperbaiki serta menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab.<sup>12</sup>

Salah satu yang akan melaksanakan pernikahan di usia muda adalah Adi. Baginya menikah di usia muda dengan niat ibadah dan agar terhindar dari perbuatan zina sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama. Asal terpenuhi rukun dan syaratnya maka nikah tersebut sah. Tidak ada kekhawatiran untuk mengarungi bahtera rumah tangganya kelak. Masalah pasti ada, yang terpenting bagaimana keduanya dalam menyikapi permasalahan yang akan timbul. Dan soal rezeki Muhammad sangat yakin karena dengan menikah maka pintu rezeki suami dan istri akan disatukan sehingga rezeki pun akan mengalir lebih deras.<sup>13</sup>

Menikah bagi Rozi selain melaksanakan sunnah, juga merupakan upaya menyelamatkan ekonomi keluarga. Dengan menikahkan anaknya, tentu keadaan ekonomi keluarga akan terbantu dengan hadirnya suami yang sudah memiliki penghasilan yang lebih dari cukup. Meskipun akan menikahi gadis yang masih berusia di bawah ketentuan undang-undang, tapi baginya tanggung jawab menjadi hal yang paling utama. Kebahagiaan istri dan keluarga adalah prioritas utama baginya. Agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan maka pernikahan pun segera dilaksanakan meskipun belum bisa dicatat oleh KUA. Setelah usia istri

---

<sup>12</sup> Agus, warga Desa Teluk Jaya Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 24 Oktober 2020.

<sup>13</sup> Adi, warga Desa Teluk Jaya Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 25 Oktober 2020.

mencukupi barulah pernikahan tersebut akan didaftarkan untuk dicatat di KUA.<sup>14</sup>

Selama satu tahun pelaksanaan Undang-undang No. 16 Tahun 2019 di Desa Teluk Jaya telah menunjukkan tren positif bahwa masyarakat telah cukup mematuhi aturan baru tersebut. Akan tetapi hal ini berpotensi turun kembali ditandai dengan akan adanya pasangan calon mempelai yang akan menikah dalam waktu dekat dan dalam kondisi usia calon mempelai masih di bawah ketentuan Pasal 7 Ayat 1 Undang-undang No. 16 Tahun 2019.

## **B. Desa Tanah Baru**

### **1. Sejarah**

Desa Tanah Baru adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat yang mana pada awal terbentuknya Desa Tanah Baru adalah Desa Tunggal yang terletak di Kecamatan Batu Jaya pada Tahun 1943, yang di pimpin oleh seorang Mandor yaitu bernama Mandor Kasim, Istilah Mandor pada saat itu digunakan untuk menyebut seorang Kepala atau Pemimpin.

Mandor Kasim adalah pejabat pertama di era pemerintahan Desa Tanah Baru. Sebutan mandor bagi pemimpin atau pejabat Kepala Desa terjadi hanya pada 3 (tiga) periode yaitu : Mandor Kasim, Mandor Paul dan Mandor Yasin. Seiring dengan perubahan zaman pada tahun 1968 sebutan

---

<sup>14</sup> Rozi, warga Desa Teluk Jaya Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 25 Oktober 2020.

mandor bagi Kepala Desa sudah tidak digunakan lagi oleh masyarakat setempat, tetapi dirubah dengan sebutan Kepala Desa yang pada saat itu dipimpin oleh D. Matali (Lurah Jereng) dengan masa jabatan 1968 sampai dengan 1976.

Desa Tanah Baru dalam perjalanannya pernah mengalami pemekaran wilayah. Terjadinya Pemekaran wilayah Desa Tanah Baru dikarenakan memiliki wilayah yang cukup luas serta keinginan sebagian besar warga untuk memisahkan diri dari wilayah Tanah Baru maka pada Tahun 1982 terjadilah pemekaran Desa Tanah Baru menjadi dua Desa yaitu Desa Tanah Baru yang dipimpin oleh M. Rosyadi dan Desa Solokan yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Oman. Saat ini Desa Tanah Baru dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Syarip Aripin, SH.<sup>15</sup>

## 2. Kondisi Geografis

Desa Tanah Baru adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Letak geografis Desa Tanah Baru berada pada 107° 564' 124" Bujur Timur dan -6° 351' 055" Lintang Selatan. Luas wilayah Desa Tanah baru adalah = 7,80 km<sup>2</sup> <sup>16</sup> atau 721 ha, terdiri dari tanah sawah ± 630 ha , tanah darat / kebun dan wilayah pemukiman ± 91 ha., dengan batas - batas desa sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.

<sup>16</sup> BPS Kabupaten Karawang, *Kabupaten Karawang dalam Angka 2020: Karawang Regency in Figure*, (Karawang: BPS Kabupaten Karawang, 2020), h. 37.

<sup>16</sup> Prodeskel Desa Teluk Jaya Tahun 2020.

- a. Sebelah Utara : Desa Solokan Kecamatan Pakis Jaya
- b. Sebelah Timur : Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya
- c. Sebelah Selatan: Desa Telukjaya Kecamatan Pakis Jaya
- d. Sebelah Barat : Sungai Citarum dan Kabupaten Bekasi<sup>17</sup>

Letak Desa Tanah Baru yang berada di ujung utara Kabupaten Karawang, membuat jarak antara Desa dan pusat pemerintahan daerah cukup jauh. Hal ini bisa dilihat dari rincian orbitrase atau jarak dari pusat pemerintahan berikut ini:

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 4,5 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 55 Km
- c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 184 Km
- d. Jarak dari Pusat Pemerintahan Negara : 200 Km<sup>18</sup>

Desa Tanah Baru merupakan desa yang menghasilkan produk pertanian baik padi maupun dari hasil perkebunan lain, dengan kondisi tersebut dapat dilihat dari tataguna tanah yang mayoritas lahan pesawahan desa yang sangat cocok untuk memacu produktivitas padi karena ditunjang lahan yang subur dan irigasi/pengairan yang sangat memadai.

Desa Tanah Baru dilalui oleh 1 (satu) aliran sungai alam besar yaitu Sungai Citarum. Sungai ini merupakan batas wilayah alam dengan Desa tetangga yaitu Desa Jayasakti Kabupaten Bekasi. Selain sungai alam, Desa Tanah Baru juga memiliki 1 buah saluran irigasi yang cukup besar yang pemanfaatan pokoknya adalah untuk pengairan Sawah. Aliran

---

<sup>17</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.

<sup>18</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.



irigasi ini juga dimanfaatkan juga untuk keperluan perikanan. Dari sungai alam dan irigasi ini dibuat saluran-saluran tersier yang menjangkau hampir ke seluruh wilayah Desa Tanah Baru, baik ke wilayah pesawahan maupun ke pemukiman-pemukiman penduduk.

Sesuai dengan bentuk morfologinya Desa Tanah Baru terdiri dari dataran rendah yang mempunyai temperatur udara rata-rata 27°C dengan tekanan udara rata-rata 0,01 milibar, penyinaran matahari 66 persen dan kelembaban nisbi 80 persen.<sup>19</sup>

Bentuk tanah di Desa Tanah Baru berbentuk dataran yang relatif rata dengan sebagian besarnya merupakan batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan-bahan lepas terutama endapan laut dan aluvium vulkanik serta memiliki ketinggian permukaan tanah  $\pm 5$  m. di atas permukaan laut. Sementara jenis tanah di Desa Tanah Baru termasuk pada jenis konfigurasi vertisol tanah liat yang mengembang pada waktu basah dan pecah-pecah pada waktu kering.

Curah hujan tahunan merujuk pada data curah hujan Kecamatan Pakis Jaya adalah sekitar 210,2 mm/tahun. Pada bulan januari sampai april bertiup angin Muson laut dan sekitar bulan juni bertiup angin Muson tenggara. Kecepatan angin antara 30 – 35 km/jam, lamanya tiupan rata-rata 5 sampai 7 jam.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.

<sup>20</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.

### 3. Kondisi Demografis

Desa Tanah Baru merupakan sebuah Desa di Kabupaten Karawang yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Bekasi. Oleh karenanya mayoritas penduduk Desa Tanah Baru adalah Suku Betawi dengan presentase 79% dari total jumlah penduduk, kemudian disusul oleh Suku Sunda dengan presentase 20% dari total jumlah penduduk dan suku terakhir adalah suku Jawa yang hanya ada 1% dari total jumlah penduduk.<sup>21</sup>

Berdasarkan data Administrasi Kependudukan Desa Tanah Baru per 31 Agustus 2020 jumlah Kepala Keluarga di Desa Tanah Baru adalah 1.946 KK dengan total penduduk sebanyak 7.514 jiwa.<sup>22</sup> Dengan rincian sebagai berikut:

| <b>UMUR</b><br>( Tahun ) | <b>LAKI-LAKI</b><br>( Jiwa) | <b>PEREMPUAN</b><br>( Jiwa) | <b>JUMLAH</b><br>( Jiwa) |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| 0 – 5                    | 468                         | 394                         | 862                      |
| 6 – 10                   | 305                         | 345                         | 650                      |
| 11 – 15                  | 436                         | 318                         | 754                      |
| 16 – 20                  | 338                         | 337                         | 676                      |
| 21 – 25                  | 294                         | 296                         | 590                      |
| 26 – 30                  | 360                         | 304                         | 664                      |
| 31 – 35                  | 316                         | 338                         | 654                      |
| 36 – 40                  | 300                         | 287                         | 587                      |

<sup>21</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.

<sup>22</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.

|               |              |              |              |
|---------------|--------------|--------------|--------------|
| 41 – 45       | 264          | 250          | 515          |
| 46 – 50       | 222          | 211          | 433          |
| 51 – 55       | 181          | 167          | 348          |
| 56 – 60       | 133          | 120          | 253          |
| 61 – 65       | 90           | 93           | 183          |
| 66 – 70       | 67           | 72           | 140          |
| ➤ 70          | 90           | 115          | 205          |
| <b>JUMLAH</b> | <b>3.867</b> | <b>3.647</b> | <b>7.514</b> |

*Sumber Data : Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020*

Berikut ini adalah penduduk Desa Tanah Baru berdasarkan Agama yang dianut:

| No | Agama     | Penduduk | Prosentase |
|----|-----------|----------|------------|
| 1  | Islam     | 7.514    | 100 %      |
| 2  | Katolik   | -        | -          |
| 3  | Protestan | -        | -          |
| 4  | Hindu     | -        | -          |
| 5  | Budha     | -        | -          |

*Sumber Data : Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat, masyarakat Desa Tanah Baru termasuk kedalam katagori masyarakat yang agamis. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Tanah Baru yang 100% memeluk agama Islam, terlihat dengan banyaknya sarana peribadatan, Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim dan lembaga lainnya seperti Madrasah.

Apabila ditinjau dari tingkat pendidikan, penduduk di desa Tanah Baru terbilang masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari tabel di bawah ini yang menunjukkan penduduk dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar menempati jumlah terbesar disusul lulusan Sekolah Menengah Pertama. Bahkan, dilihat dari data terbaru, di Desa Tanah Baru masih terdapat penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar. Berikut adalah rinciannya:

| <b>No.</b> | <b>TINGKAT PENDIDIKAN</b> | <b>JUMLAH</b> |
|------------|---------------------------|---------------|
| 1          | Tidak Tamat SD            | 310           |
| 2          | Tamat SD/Sederajat        | 1.844         |
| 3          | Tamat SMP/Sederajat       | 998           |
| 4          | Tamat SMA / Sederajat     | 457           |
| 5          | Tamat D1                  | 10            |
| 6          | Tamat D2                  | 0             |
| 7          | Tamat D3                  | 5             |
| 8          | Tamat S1 (Sarjana)        | 15            |
| 9          | Tamat S2 (Magister)       | 3             |
| 10         | Tamat S3 (Doktoral)       | 0             |

*Sumber Data : Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020*

Pendidikan menjadi salah satu penentu bagi penduduk untuk mendapat pekerjaan. Mayoritas penduduk Desa Tanah Baru bermata Pencaharian sebagai petani baik itu sebagai pemilik sawah ataupun hanya sebagai penggarap. Tentunya hal ini dipengaruhi pula oleh luasnya lahan sawah di Desa ini. Meskipun di sisi lain terdapat pula jenis mata pencaharian lain.

Beriku ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan:

| <b>No.</b> | <b>JENIS PEKERJAAN</b> | <b>JUMLAH</b> |
|------------|------------------------|---------------|
| 1          | Pegawai Negeri Sipil   | 53            |
| 2          | TNI/POLRI              | 1             |
| 3          | Pegawai Swasta         | 82            |
| 4          | Wirausaha / Pedagang   | 200           |
| 5          | Petani (Pemilik Sawah) | 820           |
| 6          | Jasa Pertukangan       | 15            |
| 7          | Buruh Tani             | 1.107         |
| 8          | Pensiunan              | 42            |
| 9          | Nelayan                | 53            |
| 10         | Jasa Lainnya           | 1             |

*Sumber Data : Prodeskel Desa Tanah Baru Tahunu 2020*

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk dengan mata pencaharian sebagai buruh tani merupakan yang terbanyak dari jenis mata pencaharian lainnya. Ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan di sana. Faktor lain adalah jauhnya jarak dengan wilayah industri yang berada di daerah perkotaan, sehingga untuk angkatan kerja lulusan Sekolah Menengah Atas atau sederajat pun masih sulit untuk bisa merasakan bekerja di perusahaan atau PT.

Jauhnya jarak dengan wilayah industry tidak membuat penduduk Desa Tanah Baru kehilangan semangat untuk mencari nafkah. Dibuktikan dengan jumlah wirausaha yang menempati

jumlah ke 3 terbanyak dari seluruh jenis pekerjaan yang ada di Desa Tanah Baru. Berdasarkan pengamatan, banyak terdapat jenis usaha di Desa Tanah Baru, seperti konveksi dan usaha penggilingan padi yang terbilang besar. Di samping sangat banyaknya angkatan kerja yang memutuskan untuk berwirausaha sebagai pedagang.

#### **4. Kondisi Sosiologis**

Kondisi sosiologis menggambarkan keadaan sosial di masyarakat. Kondisi sosiologis di Desa Tanah Baru dapat dilihat dari beberapa aspek. Yakni keagamaan, ekonomi pendidikan dan perkawinan.

##### **1. Keagamaan**

Masyarakat Desa Tanah Bbaru termasuk katagori masyarakat agamis. 100 % masyarakat desa Tanah Baru memeluk agama Islam.<sup>23</sup> Selain itu, di Desa ini terdapat banyak sarana peribadatan (masjid dan mushola), Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim dan lembaga lainnya.

Desa Tanah Baru merupakan satu Desa yang penduduknya taat kepada ajaran agama Islam dengan berbagai macam tradisi keagamaannya. Hal ini tercermin dengan masyarakatnya gemar mengikuti pengajian rutin yang selalu diadakan oleh setiap Mushola dan Masjid yang ada di Desa Tanah Baru.

---

<sup>23</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.

Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang senantiasa diikuti oleh masyarakat Desa Tanah Baru. Seperti Acara Tahlilan manakala ada salah satu anggota masyarakat yang meninggal dunia dan kegiatan peringatan Hari Besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. yang hampir setiap masjid dan mushola di Desa Tanah Baru selalu mengadakannya.

## 2. Ekonomi

Kondisi perekonomian Desa Tanah Baru pada setiap tahunnya semakin meningkat secara signifikan dan terus berkembang hal ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak khususnya Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan dan Perkebunan serta Dinas terkait yang kegiatan dan bantuan di wilayah Desa Tanah Baru yang sangat banyak memberikan perbaikan ekonomi bagi masyarakat dengan memberikan bantuan Bibit Padi Unggul, Alabazia, Jabon, bibit ikan lele, bantuan handtraktor, dan bantuan lainnya sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>24</sup>

Perekonomian yang ada di Desa Tanah Baru merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa. Selain mayoritas penduduk sebagai petani di Desa Tanah Baru terdapat usaha-usaha warung, toko, home industri, peternakan dan perikanan.

---

<sup>24</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.

Terdapat banyak usaha di Desa tanah Bau, seperti penggilingan padi yang kemudian menjual dan menyuplai berasnya ke pasar baik di sekitar Karawang dan ke daerah lain sampai ke Jakarta. Konveksi dan industri sablon pun terdapat di Desa ini. Hal ini membuat Desa Tanah Baru dapat bersain dalam bidang ekonomi.

Potensi di bidang pertanian dan perkebunan merupakan potensi unggulan yang terdapat di Desa Tanah Baru. Adanya sungai dan irigasi di Desa Tanah Baru dijadikan sumber pengairan utama bagi masyarakat petani di Desa Tanah Baru sehingga pada saat musim kemarau dapat menjadi sumber cadangan air yang cukup memadai untuk kebutuhan petani dalam mengairi sawah dan ladangnya.

Lahan pesawahan yang luas di desa Tanah Baru menjadikan Penduduk banyak bermata pencaharian sebagai petani. Selain menjadi mata pencaharian utama penduduk, lahan pesawahan yang luas ini pun telah menjadikan desa Tanah Baru sebagai Desa dengan Potensi sebagai penghasil Padi yang besar. Produksi padi Desa Tanah Baru dalam setahun dapat mencapai sekitar 1.200 ribu ton/tahun.<sup>25</sup>

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam memacu tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat

---

<sup>25</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.



pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecerdasan dan kecakapan. Selanjutnya tingkat kecakapan tersebut akan mendorong tumbuhnya keterampilan berwirausaha. Akhirnya, akan membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan baru guna mengatasi masalah pengangguran.

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Tanah Baru sebetulnya terbilang cukup. Di desa ini terbanyak lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga ke Sekolah Menengah Atas. Hanya saja ini belum berbanding lurus dengan lulusan-lulusannya. Mayoritas warga hanya sampai tamat Sekolah Dasar. Memang sudah banyak pula diantara penduduk yang berhasil tamat SMA/SMK. Namun jumlahnya tidak lebih banyak dari mereka yang tamat SD dan SMP.

Apabila dipersentasekan berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Tanah Baru kebanyakan penduduk hanya memiliki pendidikan formal pada level Sekolah Dasar 37%, Pendidikan menengah SMP atau sederajat 24%, SMA atau sederajat 14%, dan Perguruan Tinggi 3%.<sup>26</sup>

#### 4. Perkawinan

Pelaksanaan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 di Desa Tanah Baru masih dikatakan belum berjalan

---

<sup>26</sup> Prodeskel Desa Tanah Baru Tahun 2020.

sebagaimana mestinya. Di Desa ini masih banyak para remaja yang melakukan pernikahan di bawah ketentuan Undang-undang yang mengatur batas usia perkawinan.

Satu tahun lebih setelah berlakunya Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019, masih belum bisa menekan angka pernikahan dini di Desa tersebut. Apalagi dengan adanya penambahan batas usia perkawinan. Remaja yang seharusnya usianya telah mencukupi untuk menikah, dengan berlakunya undang-undang ini maka mereka harus menunggu beberapa tahun sampai usianya mencukupi sesuai dengan ketentuan undang-undang.

Upaya untuk menyosialisasikan undang-undang baru tersebut sebetulnya sudah masif dilakukan. Mulai dari disampaikan di kesempatan pertemuan, baik pertemuan dengan KUA sampai kepada pertemuan Minggon yang rutin diadakan setiap Balai Desa pada hari rabu. Petugas KUA sudah berusaha maksimal untuk menjelaskan peraturan baru tersebut.<sup>27</sup>

Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) atau yang biasa di daerah disebut dengan amil pun ikut menyosialisasikan aturan baru tersebut dengan cara menempelkan ketentuan usia nikah yang baru di depan rumahnya dengan maksud agar setiap masyarakat yang akan mendaftarkan pernikahan bisa mengetahuinya. Akan tetapi

---

<sup>27</sup> Syarip Aripin, Kepala Desa Tanah Baru Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di kantornya. Tanggal 20 Oktober 2020.

dengan berbagai macam alasan dan salah satu yang terbanyak adalah akibat kecelakaan atau hamil di luar nikah masyarakat tetap saja memaksa untuk bisa dinikahkan.<sup>28</sup>

Hamil di luar nikah sebagai akibat dari pergaulan bebas menjadi masalah utama yang menjadikan pernikahan dini di Desa ini masih sering terjadi dengan tujuan untuk menutupi aib. Para orangtua khususnya dari pihak perempuan akan memaksa amil/P3N untuk menikahkan anak mereka.

Masyarakat di Desa selalu meminta bantuan amil ketika akan mendaftarkan pernikahan. Meskipun ketika berkas diperiksa dan didapati usia yang belum mencukupi, amil atau P3N tidak bisa menolak permintaan para orang tua tersebut dan hanya bisa menyampaikan bahwa pernikahan anaknya tersebut tidak bisa dicatat oleh KUA. Masyarakat selalu beranggapan asalkan usia sudah baligh menurut agama maka nikah tetap harus dan bisa dilaksanakan.<sup>29</sup>

Pernikahan yang dilaksanakan di bawah ketentuan Undang-undang No. 16 Tahun 2019 maka tidak dapat dicatat oleh KUA. KUA sebagai lembaga yang berwenang mengurus pernikahan hanya akan memproses permohonan nikah yang telah sesuai dengan ketentuan Undang-undang yang berlaku. Oleh sebab itu, maka meskipun pernikahan

---

<sup>28</sup> Mahfud, Amil/P3N Desa Tanah Baru Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 20 Oktober 2020.

<sup>29</sup> Mahfud, Amil/P3N Desa Tanah Baru Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 20 Oktober 2020.

telah dilaksanakan, pernikahan tersebut dinyatakan sebagai pernikahan siri dan tidak akan mendapat buku nikah.<sup>30</sup>

Pernikahan dini yang masih banyak terjadi di Desa Tanah Baru tidak membuat angka perceraian meningkat. Dari pernikahan dini yang terjadi setelah Undang-undang baru tersebut diberlakukan, kesemuanya masih bertahan sampai sekarang.<sup>31</sup>

Sebagaimana kondisi rumah tangga para narasumber yang penulis wawancarai. Meskipun menikah di usia yang masih terbilang muda tetapi mereka mampu melanggengkan rumahtangganya.

Kehidupan pernikahan menjadikan pasangan muda lebih bertanggung jawab. Selama proses berumah tangga baik istri maupun suami keduanya saling menguatkan untuk sama-sama belajar menjadi pribadi yang lebih dewasa. Tidak dapat dipungkiri kadangkala terjadi pertengkaran-pertengkaran kecil yang sifatnya biasa dalam rumah tangga.<sup>32</sup>

Pertengkaran yang terjadi biasanya disebabkan keadaan suami yang sedang tidak bekerja. Wilayah perdesaan yang mayoritas lahannya merupakan persawahan

---

<sup>30</sup> Ali, Kepala KUA Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 21 Oktober 2020.

<sup>31</sup> Mahfud, Amil/P3N Desa Tanah Baru Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 20 Oktober 2020.

<sup>32</sup> Amri, warga Desa Tanah Baru Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 22 Oktober 2020.

membuat pekerjaan yang sudah pasti pun bersifat musiman. Akan tetapi, berangkat dari hal tersebut justru membuat suami lebih semangat lagi untuk mencari pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kelebihannya tinggal di perdesaan membuat mental istri lebih kuat dan tidak mudah iri terhadap kehidupan orang lain. Asalkan cukup untuk sehari-hari, itu sudah membuat istri sabar dan bahagia menjalani kehidupan berumah tangga.<sup>33</sup>

Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga mereka yang saling mengerti satu sama lain. Saling perhatian dan saling mengingatkan antara suami dengan istri. Baginya tidak merasa menyesal memutuskan menikah meskipun harus mengorbankan masa muda demi mengurus rumah tangga. Hikmah berumah tangga semuanya menjadi terkendali. Mulai dari waktu, emosi sampai tanggung jawab mengelola keuangan dan mengurus keluarga mulai terlatih sejak dini.<sup>34</sup>

Pernikahan dini atau menikah muda meskipun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan Undang-undang No. 16 Tahun 2019 membawa dampak positif di lapangan. Aib yang tidak bisa dihindari sebagai akibat dari pergaulan bebas sedikitnya bisa ditutupi dengan dilaksanakannya pernikahan tersebut.

---

<sup>33</sup> Andri, warga Desa Tanah Baru Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>34</sup> Dede, warga Desa Tanah Baru Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang, wawancara dengan penulis di rumahnya. Tanggal 23 Oktober 2020.

Pelaksanaan pasal 7 ayat 1 Undang-undang No. 16 Tahun 2019 di Desa Tanah Baru meskipun banyak tidak ditaati oleh beberapa masyarakat. Akan tetapi mereka mampu menepis kekhawatiran-kekhawatiran yang selama ini menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan batasan usia melakukan pernikahan.